



PENGARUH *READING CORNER* TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Vina Amalia*, Vera Sholeha, Anjar Fitrianingtyas
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: vinaamalia002@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Minat baca anak usia dini di TK ABA Labbaik masih rendah, ditandai dengan kurangnya antusiasme, inisiatif membaca, serta keterbatasan buku dan area membaca. Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan *Reading Corner* terhadap peningkatan minat baca anak usia 4-5 tahun menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *One group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di TK ABA Labbaik, dengan teknik total sampling yang melibatkan seluruh populasi sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menggunakan skala Guttman (0 dan 1). Uji validitas data dilakukan dengan penilaian ahli dan analisis korelasi menggunakan SPSS, sementara analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Reading Corner* berhasil meningkatkan minat baca anak, yang tercermin dalam pembaruan koleksi buku dan terciptanya suasana membaca yang menyenangkan serta interaktif. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya tanggung jawab anak terhadap fasilitas dan gangguan dari anak usia lebih besar yang memengaruhi penggunaan fasilitas tersebut. Solusi yang diusulkan meliputi pendampingan lebih intensif dan penataan ulang fasilitas untuk menjaga keberlanjutan penggunaan *Reading Corner*. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Reading Corner* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat baca anak usia 4-5 tahun
Kata Kunci: *Reading Corner, Minat Baca, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The reading interest of early childhood students at TK ABA Labbaik remains low, as shown by their lack of enthusiasm, initiative, and limited access to books and reading areas. This study explores the impact of a *Reading Corner* on enhancing reading interest among children aged 4-5 years using a quantitative pre-experimental *One Group Pretest-Posttest* design. The study population includes all children aged 4-5 years at TK ABA Labbaik, with total sampling used to encompass the entire group. Data collection involved observation and interviews utilizing the Guttman scale (0 and 1). Validity was assessed through expert judgment, while reliability was tested using correlation analysis in SPSS, followed by prerequisite tests and hypothesis testing with a paired t-test. Findings indicate that the *Reading Corner* significantly boosts children's reading interest by increasing book availability and providing a more engaging environment. However, challenges emerged, such as children's lack of responsibility in maintaining the facilities and disruptions from older children. To sustain its effectiveness, enhanced supervision and facility reorganization are recommended. Overall, this study confirms that a well-managed *Reading Corner* is an effective strategy for fostering early childhood reading interest and encouraging consistent engagement with books.

Keywords: *Reading Corner, Reading Interest, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Menumbuhkan minat baca sejak dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan bahasa anak. Susanti (2022) menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang diperkenalkan pada usia muda dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kecerdasan anak. Sudarsana (2014) juga menjelaskan bahwa minat baca dipicu oleh kecenderungan alami anak untuk selalu ingin tahu, yang mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi dunia melalui buku. Proses ini memungkinkan anak untuk memahami konsep secara lebih mendalam, membangun pemikiran analitis, serta meningkatkan daya imajinasi mereka.

Lebih lanjut, Sinambela (Sudarsana, 2014) mendefinisikan minat baca sebagai kecintaan terhadap buku yang tercermin dalam keterlibatan aktif seseorang dalam aktivitas membaca. Dalam hal ini, minat baca bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga mencerminkan motivasi dan ketertarikan intrinsik anak terhadap buku. Sementara itu, Harris dan Sipay (Ama & Widyana, 2021) menambahkan bahwa minat baca melibatkan beberapa indikator, di antaranya adanya perasaan senang saat membaca, ketertarikan terhadap buku, pemahaman akan manfaat membaca, serta partisipasi aktif dalam aktivitas membaca. Oleh karena itu, upaya membangun minat baca sejak dini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik melalui lingkungan yang mendukung, penyediaan bahan bacaan yang menarik, maupun dengan menciptakan suasana membaca yang menyenangkan.

Menanamkan minat baca sejak usia dini memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyerap informasi, serta keterampilan berkomunikasi yang berkontribusi terhadap kesuksesan akademik dan sosial anak. Andayani et al (2023) menyatakan bahwa minat baca merupakan indikator utama dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dan maju, karena individu yang memiliki kebiasaan membaca cenderung lebih terbuka terhadap wawasan baru dan memiliki daya pikir yang lebih kritis. Anggriani (2020) juga menegaskan bahwa kebiasaan membaca yang terlatih sejak dini dapat membentuk pola pikir analitis, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, serta mendukung perkembangan kecerdasan bangsa. Anak yang terbiasa membaca akan memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap berbagai konsep dan informasi, sehingga dapat berpikir lebih kritis serta memiliki perspektif yang lebih luas dalam menyikapi suatu permasalahan.

Selain itu, pengembangan minat baca berperan penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak. Susanti (2022) menambahkan bahwa kemampuan anak memahami kalimat berperan besar dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak, yang tergantung pada potensi individu. Wardhani (2015) menekankan bahwa anak dengan minat baca yang tinggi akan lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai sumber bacaan, sehingga membantu membangun daya pikir yang lebih kritis serta meningkatkan kecerdasan bahasa. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti konsep Reading Corner yang dirancang secara menarik dan interaktif, dapat meningkatkan motivasi anak untuk membaca secara mandiri. Dengan demikian, pengembangan minat baca sejak usia dini menjadi langkah fundamental dalam membentuk generasi yang memiliki kebiasaan membaca yang kuat, berpikir kritis, serta mampu mengolah dan memahami informasi secara lebih baik.

Masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk membentuk kebiasaan membaca. Baeti (2024) menjelaskan bahwa aspek kognitif dan afektif saling berhubungan, dengan minat baca yang direncanakan secara kognitif dan terwujud melalui kegiatan sehari-hari. Windayani et al (2021) menyatakan bahwa masa anak-anak merupakan fase krusial dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan di masa depan. Fakhriya (2022) menambahkan bahwa kebiasaan membaca tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga mengasah keterampilan berbicara dan menulis anak. Ikawati (2013) menekankan pentingnya peran orang tua dalam membiasakan anak membaca sejak dini untuk membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Uswatun (2022) menjelaskan bahwa anak mulai mengenal dunia membaca melalui pemahaman huruf dan kata. Sementara itu, Sumitra & Sumini (2019) menegaskan bahwa minat baca tumbuh dari antusiasme anak dalam memahami makna tulisan, yang dipengaruhi oleh lingkungan serta dukungan orang tua dan guru.

Di era teknologi sekarang, media digital telah menjadi medium utama bagi anak-anak untuk memperoleh informasi dan hiburan. Zati (2018) menjelaskan bahwa anak-

anak lebih cenderung memilih bermain gadget atau menonton video dibandingkan membaca buku. Hal ini terjadi karena gadget lebih dulu dikenalkan kepada anak-anak, sementara literasi membaca sering kali kurang diperkenalkan sejak dini. Selain pengaruh teknologi, rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua dan ketersediaan fasilitas yang memadai di sekolah. Sekolah dan guru, yang seharusnya menjadi pihak yang mendukung pengembangan minat baca, sering kali tidak memiliki fasilitas yang cukup. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca, sekolah harus menyediakan area membaca yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Minat baca anak dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan tingkat ketertarikan dan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. Marlinawati (2013) mengidentifikasi empat aspek utama dalam menilai minat baca anak usia dini. Rasa Senang tercermin dari ekspresi wajah yang antusias saat melihat buku serta perasaan gembira saat membaca. Ketertarikan terlihat ketika anak secara spontan mengambil, membuka, dan membaca buku. Berinisiatif ditunjukkan melalui kebiasaan memilih membaca di pojok buku saat bermain atau lebih memilih buku dibandingkan mainan lainnya. Sementara itu, Perhatian tampak dari fokus yang diberikan saat membaca buku cerita, membuka halaman secara berulang, dan membaca buku bergambar lebih dari dua kali, yang menunjukkan ketertarikan mendalam terhadap bacaan.

Observasi di TK ABA Labbaik Yogyakarta pada Februari 2024 menunjukkan minat baca anak yang rendah, ditandai dengan minimnya rasa senang terhadap buku akibat keterbatasan akses di kelas. Ketertarikan anak juga lemah, terlihat dari kurangnya inisiatif membuka atau membaca buku secara mandiri, sementara perhatian anak cepat teralihkan saat mendengarkan dongeng dan jarang membaca buku bergambar lebih dari dua kali. Kepala sekolah mengonfirmasi bahwa buku hanya tersedia di perpustakaan dengan koleksi terbatas dan kurang bervariasi, sedangkan aktivitas membaca di kelas hanya mengandalkan kartu huruf dan sesi dongeng pada hari tertentu. Wardhani (2015) menemukan kondisi serupa di TK Tiara School, di mana fokus pembelajaran pada calistung dan kurangnya variasi buku menarik turut berkontribusi pada rendahnya minat baca anak usia 4-5 tahun. Temuan ini menegaskan perlunya fasilitas yang lebih mendukung untuk meningkatkan minat baca anak.

Saat ini, banyak sekolah yang telah menyediakan perpustakaan sebagai fasilitas untuk mendukung minat baca. Namun, pengelolaan perpustakaan di beberapa sekolah masih belum optimal. Untuk itu, penerapan *Reading Corner* (Pojok Baca) di kelas menjadi alternatif yang efektif dalam menumbuhkan minat baca anak. Pojok Baca adalah area khusus di sudut kelas yang diatur dengan buku-buku, berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016), pojok baca dilengkapi dengan berbagai bacaan dan memiliki peran penting dalam memperkaya literasi anak. Nayren & Hidayat (2021) menambahkan bahwa pembuatan pojok baca adalah langkah strategis untuk meningkatkan minat baca anak. Meski anak-anak belum mahir membaca, desain pojok baca yang menarik dan estetis dapat memotivasi anak untuk lebih tertarik pada kegiatan membaca.

Pengembangan minat baca sejak dini memerlukan lingkungan yang mendukung, salah satunya melalui *Reading Corner*. Shindi (2021) menyebutkan bahwa pojok baca yang dirancang menarik dengan buku sesuai tahap perkembangan anak dapat merangsang ketertarikan membaca. Alifah et al (2023) menemukan bahwa keberadaan pojok baca meningkatkan minat baca siswa, sementara Listyaningrum et al. (2023) menekankan perannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak. Dengan akses mudah ke buku dan integrasi membaca dalam aktivitas bermain, pojok baca menjadi solusi efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Penerapan *Reading Corner* di kelas TK ABA Labbaik Yogyakarta merupakan langkah strategis untuk meningkatkan minat baca anak usia 4-5 tahun. Dengan menciptakan pojok baca yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak, diharapkan dapat memotivasi anak untuk lebih tertarik membaca, sekaligus mengembangkan keterampilan kognitif dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberadaan *Reading Corner* terhadap minat baca anak-anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan minat baca anak sejak dini di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Labbaik Yogyakarta untuk menguji pengaruh *Reading Corner* terhadap minat baca anak usia 4-5 tahun. Observasi awal menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas perpustakaan menghambat stimulasi minat baca anak. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen *One group Pretest-Posttest*. Sampel terdiri dari 22 anak yang dipilih dengan teknik total sampling untuk memastikan keterwakilan populasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang kemudian dinilai menggunakan skoring Guttman (0 dan 1) untuk mengukur tingkat minat baca anak sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan secara objektif dan komprehensif guna mengevaluasi efektivitas *Reading Corner* dalam meningkatkan minat baca anak usia dini.

Penelitian dilakukan melalui tahap persiapan (penyusunan instrumen dan pengadaan *Reading Corner*), *pretest* (pengukuran awal minat baca), intervensi (penerapan *Reading Corner*), dan *posttest* (pengukuran ulang). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t (*paired sample t-test*) untuk melihat signifikansi perbedaan minat baca sebelum dan sesudah intervensi. Berikut kisi-kisi instrument penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Variabel	Aspek	Indikator	Teknik Pengambilan Data
Minat Baca	Rasa Senang	a. Mimik muka senang ketika melihat buku	Observasi
		b. Perasaan senang ketika membaca buku	Wawancara
	Tertarik	Anak mengambil buku kemudian membuka dan membaca buku dengan sendirinya	Observasi
	Berinisiatif	a. Ketika bermain anak lebih suka membaca buku.	Wawancara
		b. Ketika diberikan berbagai macam mainan anak lebih suka memilih buku	Observasi
	Perhatian	Anak memperhatikan buku, membuka, dan membaca buku bergambar lebih dari dua kali.	Observasi

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *SPSS*. Validitas diuji dengan penilaian ahli dan uji korelasi untuk memastikan bahwa instrumen mengukur aspek yang relevan. Selain itu, reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang menunjukkan konsistensi pengukuran Arikunto (1998). Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan kelayakan data, termasuk uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas dengan Levene. Hipotesis diuji dengan *Paired Samples T-Test* untuk menilai apakah ada perbedaan signifikan antara minat baca anak sebelum dan setelah penerapan *Reading Corner*. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Reading Corner* berpengaruh signifikan terhadap minat baca anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Reading Corner* di TK ABA Labbaik telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap minat baca anak usia 4-5 tahun. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada frekuensi anak-anak mengunjungi dan membaca buku di *Reading Corner*. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa anak-anak semakin antusias dan aktif dalam berinteraksi dengan buku. Anak tidak hanya membaca, tetapi juga turut menindak lanjuti apa yang anak baca. Hal ini menunjukkan bahwa *Reading Corner* telah berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik untuk menumbuhkan minat baca serta mengembangkan berbagai keterampilan sosial-emosional anak.

Penelitian ini berlangsung selama 10 sesi yang terdiri dari tiga tahap. Diawali dengan tahap *pretest* yang melibatkan observasi dan wawancara untuk mengukur minat baca awal anak-anak berdasarkan empat aspek yang diadaptasi dari Marlinawati (2013). Tahap kedua adalah tahap perlakuan intensif selama delapan sesi, di mana anak-anak diberikan kebebasan untuk berinteraksi dengan berbagai buku di *Reading Corner* yang telah dirancang menarik dan bervariasi sesuai dengan model Nayren & Hidayat (2021). Selama tahap ini, peneliti secara aktif melakukan observasi dan dokumentasi terhadap aktivitas membaca anak-anak. Tahap terakhir adalah *posttest*, yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada *pretest* guna mengevaluasi perubahan minat baca anak setelah penerapan *Reading Corner*.

Hasil analisis deskriptif terhadap data *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak setelah penerapan *Reading Corner*.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	22	5	0	5	1.82	1.651
<i>Posttest</i>	22	6	0	6	5.23	1.412
<i>Valid N (listwise)</i>	22					

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* pada 22 anak usia 4-5 tahun di TK ABA Labbaik menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca setelah penerapan *Reading Corner*. Rata-rata skor meningkat dari 1.82 (*pretest*) menjadi 5.23 (*posttest*), dengan distribusi nilai yang lebih merata. Berdasarkan konsep minat baca anak menurut Marlinawati (2013), peningkatan ini mencerminkan empat aspek utama, yaitu rasa senang, ketertarikan, inisiatif, dan perhatian. Anak lebih antusias melihat buku, aktif mengambil dan membaca secara mandiri, serta lebih fokus dalam mengamati bacaan.

Hal ini membuktikan bahwa *Reading Corner* efektif dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini, menciptakan lingkungan yang menarik dan membentuk kebiasaan membaca sejak dini.

Instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel, dengan r hitung lebih besar dari r tabel, menunjukkan akurasi pengukuran variabel. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,686 mengonfirmasi konsistensi internal yang memadai, memastikan stabilitas hasil. Uji normalitas menunjukkan distribusi data yang normal, sementara uji homogenitas mengonfirmasi kesamaan varians antar kelompok, memenuhi syarat analisis statistik parametrik. Rincian hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
- 3.409	1.843	0.393	-8.677	21	0.000

Uji hipotesis yang dilakukan melalui uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini membuktikan adanya perbedaan signifikan antara tingkat minat baca anak sebelum dan setelah penerapan *Reading Corner*. Dengan kata lain, penerapan *Reading Corner* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca anak. Hasil ini memperkuat pentingnya strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang menarik untuk meningkatkan minat baca anak usia dini.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang minat baca anak serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu teori yang relevan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurmala et al (2024), yang menjelaskan bahwa minat baca anak dapat berkembang apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif serta adanya dorongan dari orang tua dan pendidik dalam membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan. Dalam konteks ini, lingkungan yang mendukung mencakup berbagai fasilitas yang dapat menarik perhatian anak, seperti *Reading Corner* yang dirancang secara menarik dan ramah anak.

Selain itu, Ikawati (2013) menekankan pentingnya penanaman kebiasaan membaca sejak usia dini agar anak lebih terbiasa dengan aktivitas membaca dan memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap bahan bacaan. Kebiasaan membaca yang terbentuk sejak usia dini berperan penting dalam membangun pola pikir yang lebih terbuka, meningkatkan imajinasi, serta mengembangkan kemampuan kognitif anak secara bertahap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinamo & Herawati (2023) ditemukan bahwa anak-anak yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih mampu memahami informasi secara kritis dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih sistematis dibandingkan dengan anak-anak yang kurang memiliki minat baca.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Hidayat & Amaliah (2022), yang menyatakan bahwa keberadaan *Reading Corner* yang dirancang secara menarik dan kreatif dapat menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan motivasi anak untuk membaca. Lingkungan yang nyaman, koleksi buku yang variatif, serta penyajian buku yang menarik dapat membantu anak lebih tertarik dalam mengeksplorasi bahan bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian literatur yang telah ada, yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan serta strategi edukatif yang tepat dapat memengaruhi perkembangan minat baca anak secara signifikan.

Dalam penelitian ini, peningkatan minat baca anak dicapai melalui penerapan

Reading Corner yang disusun dengan mengacu pada prinsip tata kelola ruang baca yang dikembangkan Nayren dan Hidayat (2021) serta Faizah et al. (2016). Prinsip tata kelola ini menitikberatkan pada aspek kenyamanan ruang membaca, ketersediaan buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta penyusunan koleksi buku yang menarik dan mudah dijangkau oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya & Lubis (2019), mengemukakan bahwa interaksi anak dengan lingkungannya merupakan salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi minat baca. Dalam hal ini, interaksi anak dengan *Reading Corner* yang dirancang secara menarik dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan serta meningkatkan frekuensi anak dalam mengakses bahan bacaan.

Senada dengan itu, Hidayat & Amaliah (2022) menegaskan bahwa lingkungan baca yang nyaman akan meningkatkan motivasi anak untuk mengunjungi *Reading Corner* secara berulang kali, sehingga kebiasaan membaca dapat terbentuk secara alami. Xu et al. (2021) juga menyoroti pentingnya rangsangan visual dalam meningkatkan minat baca anak. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa anak-anak lebih tertarik pada buku yang memiliki ilustrasi berwarna serta tata letak yang menarik, karena elemen visual dapat membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih baik. Dengan demikian, penyediaan buku bergambar dalam *Reading Corner* menjadi salah satu aspek penting yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca.

Dari perspektif perkembangan kognitif, teori Piaget sebagaimana dikutip oleh Nainggolan & Daeli (2021) menyatakan bahwa perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh pengalaman serta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, *Reading Corner* dapat dianggap sebagai lingkungan belajar yang mendukung, karena memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi bahan bacaan secara mandiri serta mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap berbagai cerita dan informasi yang tersedia dalam buku. Selain itu, guna mempertahankan minat baca anak, penelitian ini juga menerapkan strategi pembaruan koleksi buku secara berkala untuk menghindari kejenuhan. Strategi ini sejalan dengan konsep *novelty seeking* yang dijelaskan oleh Yildirim et al (2021), yang menyatakan bahwa individu, memiliki dorongan intrinsik untuk mencari informasi baru, sehingga variasi dalam koleksi buku dapat meningkatkan motivasi mereka dalam membaca.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Reading Corner* memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran sebagian anak dalam menjaga fasilitas yang tersedia, sehingga beberapa buku dan peralatan di *Reading Corner* mengalami kerusakan. Selain itu, interaksi sosial antar anak yang tidak selalu kondusif dapat menyebabkan gangguan dalam aktivitas membaca, sehingga efektivitas penggunaan *Reading Corner* belum maksimal. Faktor-faktor ini dapat menghambat terbentuknya lingkungan baca yang ideal bagi anak. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan upaya pendampingan melalui pemberian bimbingan, arahan, serta contoh perilaku positif dalam menjaga fasilitas yang ada.

Pendekatan ini sejalan dengan teori *Social Modelling* yang di kemukakan oleh Bandura sebagaimana dikutip (Ross, 2006), yang menjelaskan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari orang dewasa atau teman sebaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, guru diberikan peran yang lebih aktif dalam memberikan contoh kepada anak-anak mengenai cara membaca yang baik serta bagaimana menjaga fasilitas yang ada di *Reading Corner*. Novia & Listiana (2023) juga menegaskan bahwa proses belajar anak dimulai dari pengalaman sensorik, seperti

melihat, menyentuh, dan mendengar, sehingga peran pendamping dalam memberikan teladan yang baik menjadi faktor penting dalam membangun tanggung jawab serta mempertahankan minat baca anak.

Selain menghadapi tantangan dalam implementasi, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah ukuran sampel yang relatif kecil, yaitu hanya terdiri dari 22 anak, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Studi ini juga hanya berfokus pada pengaruh Reading Corner terhadap minat baca anak, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain yang mungkin turut berperan dalam peningkatan minat baca. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar guna meningkatkan validitas hasil, sebagaimana disarankan oleh Sulistiyowati (2017), yang menjelaskan bahwa semakin besar jumlah sampel yang digunakan, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Selain memperluas jumlah sampel, penelitian selanjutnya juga sebaiknya mengeksplorasi berbagai strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca anak, termasuk mempertimbangkan aspek-aspek seperti gaya belajar anak, peran pendidik, serta kualitas bahan bacaan yang disediakan. Untuk mengontrol variabel-variabel tersebut, metode eksperimen komparatif dapat diterapkan guna membandingkan efektivitas berbagai strategi yang digunakan. Firli (2022) menyatakan bahwa metode komparatif mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar variabel secara lebih mendalam, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif serta aplikatif. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian di masa mendatang serta memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna bagi dunia pendidikan.

Mengembangkan minat baca pada anak usia dini adalah investasi jangka panjang yang memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan pertama, memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap buku. Dengan menciptakan *Reading Corner* yang nyaman dan menarik, serta menawarkan berbagai aktivitas membaca, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan minat baca. Guru juga berperan sebagai model bagi anak-anak. Dengan menunjukkan antusiasme membaca, guru dapat menginspirasi anak-anak untuk meniru perilakunya dan membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan.

Peran orang tua di rumah sangatlah penting dalam mendukung perkembangan minat baca anak. Orang tua dapat menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama dan menciptakan lingkungan yang nyaman di rumah. Anak juga dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak untuk menarik perhatian anak. Dengan keterlibatan aktif orang tua, kebiasaan membaca anak akan semakin kuat dan berkembang, mendukung apa yang telah diajarkan di sekolah.

Penelitian yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam memperdalam pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi minat baca anak. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, metode pengajaran, keterlibatan orang tua, serta aspek psikologis dan sosial yang membentuk kebiasaan membaca anak. Dengan penelitian yang terus dilakukan, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan menyeluruh, sehingga memungkinkan pengembangan program peningkatan minat baca yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Temuan dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti sekolah, rumah, dan komunitas. Di sekolah, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum yang lebih mendukung kebiasaan membaca anak, meningkatkan metode pembelajaran, serta

memperbaiki fasilitas seperti pojok baca agar lebih menarik dan nyaman. Sementara di lingkungan rumah, wawasan ini dapat membantu orang tua menciptakan suasana yang mendorong anak gemar membaca, misalnya dengan menyediakan bacaan yang sesuai dan membiasakan aktivitas membaca bersama. Dalam skala komunitas, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi program literasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti perpustakaan, taman bacaan, serta kegiatan membaca bersama.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai minat baca anak, strategi yang dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Langkah-langkah yang didasarkan pada hasil penelitian ini akan lebih efektif dalam membangun budaya literasi yang kuat, sehingga anak-anak tidak hanya tertarik membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca yang berkesinambungan sepanjang hidup mereka.

SIMPULAN

Penelitian di TK ABA Labbaik dengan metode pre-experimental desain *one group pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa penerapan *Reading Corner* berdampak positif pada minat baca anak usia 4-5 tahun. Selama sepuluh sesi yang mencakup *pretest*, perlakuan, dan *posttest*, terdeteksi perubahan signifikan pada minat baca anak dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *Reading Corner* efektif meningkatkan minat baca. Instrumen yang digunakan juga valid dan reliabel, memperkuat temuan ini. Oleh karena itu, penerapan *Reading Corner* terbukti sebagai strategi efektif untuk merangsang minat baca anak dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. Al, & Luzsanti, D. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok Baca Di Ra Sunan Giri Dan Kb Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.51700/Empowerment.V3i1.424>
- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep Diri Membaca Dan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10. <https://doi.org/10.22219/Cognicia.V9i1.14882>
- Andayani, N. A., Zahroh, A., Al-Bisri, S., & Ali, H. (2023). Peran Taman Baca Dalam Mendorong Minat Baca Anak-Anak Di Kampung Citunjang Desa Mekarwangi. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 498–505. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3350>
- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZYhYmFcAAAAJ&hl=en>
- Baeti Nur Hasanah. (2024). *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Purwokerto Timur Skripsi*. https://repository.uinsaizu.ac.id/24194/1/Baeti%20Nur%20Hasanah_upaya%20guru%20dalam%20menumbuhkan%20minat%20baca%20pada%20anak%20usia%20dini%20di%20tk%20negeri%20purwokerto%20timur.pdf
- Fakhriya, S. D. (2022). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Indonesian Journal Of Behavioral Studies*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.19109/ljobs.V2i2.14511>
- Firli, D. (2022). Fiqih Pendekatan Komparatif. *Fihros: Jurnal Sejarah Dan Budaya*,

- 6(1), 38–48.
<https://www.ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/index.php/fihros/article/view/19>
- Hidayat, H., & Amaliah, O. (2022). Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–37.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2422>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Diniada Anak Usia Dini*, I(02), 1–12. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>
- Listyaningrum, E. M., Christina, A., Oktaviani, N., Anggraini, R. A., & Rahmaningtyas, L. (2023). Pembuatan Pojok Baca Dan Dekorasi Ruang Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2239–2244.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1409>
- Marlinawati, S. A. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Pamardisiwi Madureso, Temanggung. *Skripsi*, 177.
<https://core.ac.uk/download/pdf/33512764.pdf>
- Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Dikbud_Majalah_Edisi_6.Pdf*.
<https://jendela.kemdikbud.go.id/>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran. *Journal Of Psychology Humanlight*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88.
<https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Novia, B. O., & Listiana, A. (2023). Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(3), 333–341.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v6i3.17708>
- Nurmala, L., Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Analisis Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini: Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Lil Aulad. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 17–32.
<https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.49>
- Ross, S. N. (2006). Albert Bandura. *The Praeger Handbook Of Education And Psychology: [4 Volumes]*, 49.
[https://books.google.co.id/books?id=C7HOEAAAQBAJ&lpg=PA49&ots=DHJV3BEDao&dq=Ross%2C%20S.%20N.%20\(2006\).%20Albert%20Bandura.%20The%20Praeger%20Handbook%20Of%20Education%20And%20Psychology%3A%5B4%20Volumes%5D%2C%2049.&lr&hl=id&pg=PA49#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=C7HOEAAAQBAJ&lpg=PA49&ots=DHJV3BEDao&dq=Ross%2C%20S.%20N.%20(2006).%20Albert%20Bandura.%20The%20Praeger%20Handbook%20Of%20Education%20And%20Psychology%3A%5B4%20Volumes%5D%2C%2049.&lr&hl=id&pg=PA49#v=onepage&q&f=false)
- Shindi, H. (2021). *Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes*. Iain Purwokerto.
<https://www.scribd.com/document/769559849/Shindi-Huninairoh-Pemanfaatan-Pojok-Baca-Untuk-Meningkatkan-Minat-Baca-Anak-USia-Dini-Di-TK-Pertiwi-Desa-Wangandalem-Brebes>
- Sinamo, J., & Herawati, J. (2023). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan*

- Humaniora*, 2(3).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/363>
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). Studi Kasus Tentang Minat Baca Anak. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni (Sesanti)*, 524–541. <http://eprosiding.fib-unmul.id/index.php/sesanti/article/view/42>
- Susanti, D. A. (2022). Pentingnya Membangun Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini. *Al Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan ...*, 02, 40–55. <https://ejournal.kopertais4.or.id/Mataraman/Index.Php/Alibtida/Article/View/5316/3726>
- Uswatun, K. (2022). *Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sd It Cita Mulia Ajibarang*. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri. https://repository.uinsaizu.ac.id/14546/1/uswatun%20khasanah_implementation%20pojok%20baca.pdf
- Wardhani, D. K. (2015). *Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Buku Pop Up (Penelitian tindakan Kelas Di Tk Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur)*. Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/1052>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BSdQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Windayani,+N.+L.+I.,+Dewi,+N.+W.+R.,+Yuliantini,+S.,+Widyasanti,+N.+P.,+Ariyana,+I.+K.+S.,+Keban,+Y.+B.,+Mahartini,+K.+T.,+Dafiq,+N.,+%26+Ayu,+P.+E.+S.+%282021%29.+Teori+Dan+Aplikasi+Pendidikan+Anak+Usia+Dini.+Yayasan+Penerbit+Muhammad+Zaini.+&ots=Csu7NQfbJd&sig=uQwPeH-ERyEUzvRDILuMYONVmZ4>
- Xu, W., Xiao, S., & Xu, H. (2021). Investigation Of The Bio-Stimulation Of Children's Reading Interest By Chromatic Pattern Visual Evoked Potential. *Computer Methods And Programs In Biomedicine*, 211, 106410. <https://doi.org/10.1016/j.cmpb.2021.106410>
- Yildirim, K., Saygili, M., & Yalcintekin, T. (2021). *The Determinants Of Purchase Intention And Willingness To Pay For Cosmetics And Personal Care Products*. <https://essuir.sumdu.edu.ua/handle/123456789/84321>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21. https://www.academia.edu/download/86659674/UTS_Manajemen_AUD_Puja_Nofila_Sari_19022111_.pdf